

PENDAHULUAN

Obesitas sering diartikan kelebihan berat badan atau penimbunan lemak yang berlebih pada jaringan subkutan dan jaringan lain di seluruh tubuh. Menurut WHO (*World Health Organization*), seseorang dikatakan obesitas jika nilai IMT (Indeks Massa Tubuh) diatas $30,0 \text{ kg/m}^2$, sedangkan IMT antara $25\text{--}29,9 \text{ kg/m}^2$ disebut pre obesitas. Untuk orang Asia, IMT diatas 25 kg/m^2 termasuk obesitas ⁽¹⁾.

Obesitas didefinisikan sebagai peningkatan jumlah energi yang ditimbun sebagai lemak akibat adaptasi yang salah. Obesitas dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu interaksi antar genetik dan faktor lingkungan, antara lain aktivitas fisik, gaya hidup, sosioekonomi, dan asupan zat gizi. Terjadinya obesitas secara umum berkaitan dengan keseimbangan energi dalam tubuh. Keseimbangan energi ditentukan oleh asupan energi yang berasal dari zat gizi penghasil energi yang meliputi ; karbohidrat, lemak, protein, kebutuhan energi yang ditentukan oleh kebutuhan energi basal, aktivitas fisik, dan *thermic effect of food* suatu energi yang diperlukan untuk mengolah gizi menjadi suatu energi ⁽¹⁾.

Di Indonesia obesitas menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, prevalensi obesitas pada anak umur 6–12 tahun berkisar 9,2%, pada anak usia 13–15 tahun berkisar 2,45%, usia 16–18 tahun berkisar 1,4%, dan usia di atas 18 tahun berkisar 21,6%. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menderita kelebihan berat

badan, yaitu faktor genetik, faktor fisiologis, pola hidup yang kurang tepat, kebiasaan makan yang salah, kurang melakukan aktivitas fisik, dan faktor pemicu lainnya ⁽²⁾.

Ada beberapa cara untuk menurunkan berat badan yang berlebihan, diantaranya mengurangi pemasukan makanan (diet), latihan jasmani, mengubah tingkah laku, psikoterapi, operatif, dan pemberian obat-obatan. Salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan berat badan adalah orlistat. Orlistat bekerja dengan menghambat enzim *lipase* yang berfungsi untuk mencerna lemak. Jika kerja *lipase* dihambat, maka proses pencernaan lemak di usus tidak berjalan sehingga lemak tidak dapat diserap oleh tubuh, namun akan dibuang bersama tinja. Berbagai obat seperti diuretik, laksan, dan lain-lain sering disalah gunakan sebagai antiobesitas ⁽⁹⁾.

Sejak dulu tanaman berkhasiat obat telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk pengobatan dan kecantikan. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa obat-obatan yang berasal dari alam mempunyai efek samping yang relatif lebih kecil dibandingkan obat-obatan modern. Kupa adalah salah satu tanaman berkhasiat obat di Indonesia. Secara empiris daun kupa dapat digunakan untuk menghilangkan rasa gatal pada kulit dan menyembuhkan mabuk, buah kupa digunakan untuk mengatasi diare, kencing manis, dan maag. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan buah kupa memiliki aktivitas sebagai antihiperlipidemia dan antioksidan, sehingga daun kupa diduga memiliki aktivitas sebagai antiobesitas karena dapat menghambat penumpukan lipid pada jaringan adiposit. Maka dari itu, diperlukan penelitian secara ilmiah untuk membuktikan kebenaran khasiat tanaman obat tersebut ⁽³⁾.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan Pengujian Aktivitas Antiobesitas Ekstrak Daun kupa (*Syzygium polycephalum* (Mlq) Merr & Perry pada Tikus Putih Betina Galur Wistar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antiobesitas ekstrak etanol daun kupa (*Syzygium polycephalum* (Mlq) Merr & Perry. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat antiobesitas dari ekstrak etanol 96% daun kupa (*Syzygium polycephalum* (Mlq) Merr & Perry. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam penelitian tentang efek antiobesitas.

